

DESKRIPSI DATA WISATA

DESA DUKUH

1. Umbul Kendat



Umbul Kendat terletak di Dukuh Plumbungan, Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono. Umbul Kendat merupakan peninggalan kerajaan Majapahit tempat petilasan (moksa) Dyah Ayu Retno Kedaton yang merupakan putri Kerthabumi atau Brawijaya V. Saat Dyah Ayu Retno Kedaton sedang melakukan pertilasan (moksa) muncul mata air yang saat ini disebut sebagai Umbul Kendat. Umbul Kendat terdiri dari dua bagian yaitu Umbul Keroncong dan Umbul Dandang. Air yang terdapat di Umbul Keroncong memiliki bunyi seperti keroncong. Sedangkan air yang terdapat di Umbul Dandang memiliki bunyi seperti suara air dandang. Kungkum merupakan salah satu tradisi di Umbul Kendat yang biasa dilakukan oleh sebagian masyarakat Jawa sebagai sarana mendekatkan diri pada Sang Pencipta. Awal mula Umbul Kendat sebagai objek wisata dimulai pada tahun 1964, terdapat rencana dari Resimen Pasukan Komando Angkatan Darat (RPKAD) untuk menggunakan umbul sebagai air minum dan kebutuhan lainnya. Sehingga mulai saat itu dilakukan pemasangan pipa besi yang mengalir ke Asrama Kandang Menjangan Kartasura.

Saat ini Umbul Kendat telah dikelola menjadi objek wisata yang memiliki keindahan daya tarik tersendiri. Pengunjung objek wisata ini tidak hanya warga setempat namun terdapat wisatawan lokal bahkan wisatawan mancanegara. Umbul Kendat banyak diminati karena untuk masuk ke objek wisata ini tidak dipungut biaya dan memiliki jam operasional 24 jam. Sarana prasarana yang terdapat di Umbul Kendat yaitu toilet, mushola, tempat parkir, dan warung makan. Untuk menuju ke objek wisata

ini, dapat ditembus dengan berbagai alat transportasi misalnya sepeda motor, mobil, mini bus, dan bus

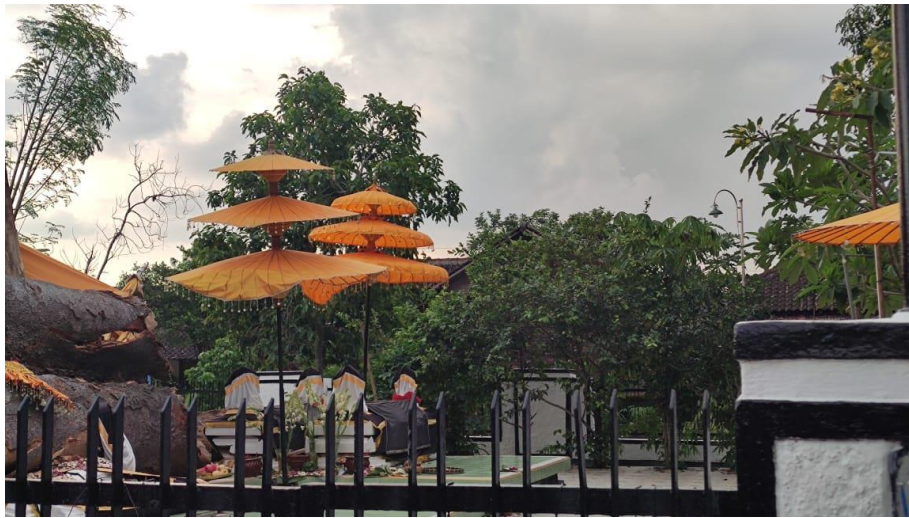
2. Alun-Alun Pengging



Alun-Alun Pengging merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Jalan Raya Pengging Banyudono, Mentekan, Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono. Sebelum dikelola menjadi objek wisata Alun-Alun Pengging, awalnya daerah ini merupakan pasar tradisional Pasar Candi. Penamaan tersebut disebabkan karena di tengah pasar tersebut terdapat candi berukuran kecil. Menurut sejarah, candi tersebut telah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan menjadi daya Tarik tersendiri. Kemudian pada tahun 2018 pasar tersebut dilakukan relokasi bangunan, sedangkan lokasi lama digunakan untuk pembangunan objek wisata Alun-Alun Pengging.

Alun-Alun Pengging merupakan ruang terbuka hijau yang digunakan sebagai wisata olahraga (*sport tourism*). Untuk masuk ke Alun-Alun Pengging tidak dipungut biaya. Biasanya wisatawan dan masyarakat setempat memanfaatkan objek wisata ini untuk berolahraga di pagi hari dan sore hari terutama pada saat *weekend*. Terdapat beberapa fasilitas yang disediakan antara lain jogging track, panggung senam, hotspot area, wahana bermain anak, dan berbagai jenis penjual makanan (kuliner). Selain itu terdapat beberapa fasilitas pendukung lainnya yaitu gazebo, mushola, toilet, dan tempat parkir yang luas. Beberapa fasilitas tersebut telah disediakan dan disesuaikan bagi penyangand difabel.

3. Makam Handayaniingrat Ki Ageng Pengging



Makam Handayaniingrat Ki Ageng Pengging terletak di Dusun Malangan, Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono. Pangeran Handayaniingrat memiliki nama asli Sharif Muhammad Kebungsuan. Menurut sejarahnya, Pangeran Handayaniingrat menikah dengan Retno Pembayun yang merupakan putri Brawijaya Pamungkas atau Brawijaya V dan memiliki 3 keturunan yaitu Kebo Kanigara, Kebo Kenanga, dan Kebo Amiluhur. Pangeran Handayaniingrat adalah kepala tanah perdikan Pengging dan dikenal sebagai Ki Ageng Pengging Sepuh setelah ia wafat dan Ki Kebo Kenanga menggantikannya dengan julukan Ki Ageng Pengging. Ki Ageng Pengging Sepuh tewas tertusuk keris Sunan Ngudung, ayah Sunan Kudus, pada perang antara Demak dan Majapahit.

Terdapat tiga makam dan arca Nyai Bendrong di area Makam Ki Ageng Pengging. Dua makam yang bersebelahan merupakan makam Ki Ageng Pengging Sepuh dan istrinya yaitu Retno Pembayun. Sedangkan satunya merupakan makam Kebo Amiluhur. Ketiga makam tersebut berada di bawah Pohon Kepuh yang besar, tinggi, dan rindang dengan usia pohon lebih dari 600 tahun. Pada tanggal 20 Juni 2021, terjadi hujan deras dan angin kencang yang menyebabkan pohon tersebut tumbang. Pohon tersebut jatuh hingga menutupi Sebagian besar area makam dan tempat parkir pengunjung.

Peziarah yang datang di Makam Ki Ageng Pengging berasal dari berbagai daerah dan kalangan. Makam ini dibuka 24 jam tanpa ada batasan kunjungan. Rata-rata pengunjung akan datang untuk berziarah pada jumat kliwon dan jumat pahing. Untuk masuk ke wilyah ini, perziarah tidak dipungut biaya apapun, namun pihak pengelola menyediakan kotak yang dapat diisi secara sukarela. Fasilitas yang disediakan oleh pengelola yaitu aula atau bangsal, toilet, mushola, dan tempat parkir. Untuk menuju ke

Makam Ki Ageng Pengging, peziarah dapat menggunakan alat transportasi sepeda motor, mobil, dan mini bus.

4. Umbul Temanten



Umbul Temanten terletak di Dusun Umbulsari, Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono. Menurut sejarah, objek wisata Umbul Temanten berkaitan dengan kerajaan Majapahit. Prabu Brawijaya yang merupakan Raja Majapahit memiliki seorang putri, namun putri tersebut memiliki penyakit yang sulit disembuhkan. Kemudian Prabu Brawijaya mengadakan sayembara bagi yang dapat menyembuhkan putrinya maka akan dinikahkan dengan putrinya. Setelah beberapa waktu, terdapat seorang pendeta tua yang berhasil mengobati putri Prabu Brawijaya. Untuk menepati janjinya, maka Prabu Brawijaya menikahkan putrinya dengan pendeta tersebut. Setelah menikah putri dan pendeta tersebut pergi dari istana, di tengah perjalanan putri Prabu Brawijaya berhenti untuk berendam di kolam yang saat ini merupakan Umbul Temanten. Namun putri Prabu Brawijaya tenggelam di kolam tersebut. Melihat kejadian itu pendeta mencoba untuk menyelamatkan istrinya, namun pendeta tersebut juga ikut tenggelam. Berdasarkan peristiwa sejarah tersebut, maka kolam tersebut dinamakan Umbul Temanten.

Umbul Temanten telah menjadi tempat wisata yang memiliki sumber mata air alami. Objek wisata ini memiliki tiga kolam utama dengan kedalaman yang berbeda-beda. Kolam yang pertama yaitu kolam utama dengan ukuran kecil, memiliki

kedalaman 1,5 meter, dan memiliki air yang selalu jernih karena dasar kolam terbuat dari bebatuan. Kolam yang kedua berada di sisi timur kolam utama, kolam ini memiliki kedalaman air setinggi orang dewasa. Kolam yang ketiga merupakan aliran sungai dengan kedalaman dangkal.

Objek Wisata Umbul Temanten memiliki jam operasional setiap hari pukul 07.00-17.00 WIB. Bagi pengunjung yang datang pada hari senin-jumat dikenakan biaya HTM sebesar Rp6.000, sedangkan pengunjung yang datang pada hari Sabtu dan Minggu dikenakan biaya HTM sebesar Rp10.000. Selain itu terdapat biaya untuk parkir sepeda motor sebesar Rp3.000. Objek wisata ini memiliki beberapa fasilitas yaitu mushola, toilet, tempat parkir, tempat bersantai, tempat hammock, dan laybag. Bagi wisatawan yang berminat untuk melakukan foto, di Umbul Temanten terdapat fasilitas tambahan berupa foto underwater. Untuk menuju ke Umbul Temanten, pengunjung dapat menggunakan alat transportasi sepeda motor, mobil, dan mini bus.

5. Umbul Ngabean



Umbul Ngabean terletak di Dusun Umbulsari, Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono. Menurut sejarah, nama objek wisata Umbul Ngabean diambil dari nama jabatan abdi dalem keraton yaitu Ngabehi. Pada saat itu Umbul Ngabean dijaga oleh seorang Hangabehi yang diutus oleh Pakubuwono X. Arsitektur bangunan masuk umbul ini kental dengan arsitektur kerajaan. Umbul Ngabean memiliki dua kolam utama yang terdiri dari kolam alami dan kolam buatan. Kolam utama memiliki kedalaman setinggi orang dewasa, sedangkan kolam buatan memiliki kedalaman yang dangkal dan diperuntukan untuk anak-anak. Objek wisata umbul Ngabean memiliki

jam operasional setiap hari pukul 07.00-17.00 WIB. Bagi pengunjung yang datang pada hari senin-jumat dikenakan biaya HTM sebesar Rp3.500, sedangkan pengunjung yang datang pada hari Sabtu dan Minggu dikenakan biaya HTM sebesar Rp4.500. Selain itu terdapat biaya untuk parkir sepeda motor sebesar Rp1.000 dan mobil sebesar Rp2.500. Apabila pengunjung ingin masuk ke kolam yang ada di Umbul Ngabean dikenakan biaya sebesar Rp2.500, sedangkan untuk Umbul Anak-Anak sebesar Rp3.500. Fasilitas yang terdapat di objek wisata ini antara lain mushola, toilet, tempat parkir, tempat bersantai, wahana bermain anak, dan pemancingan Win Win. Untuk menuju ke Umbul Ngabean, pengunjung dapat menggunakan alat transportasi sepeda motor, mobil, dan mini bus.

6. Umbul Dudo

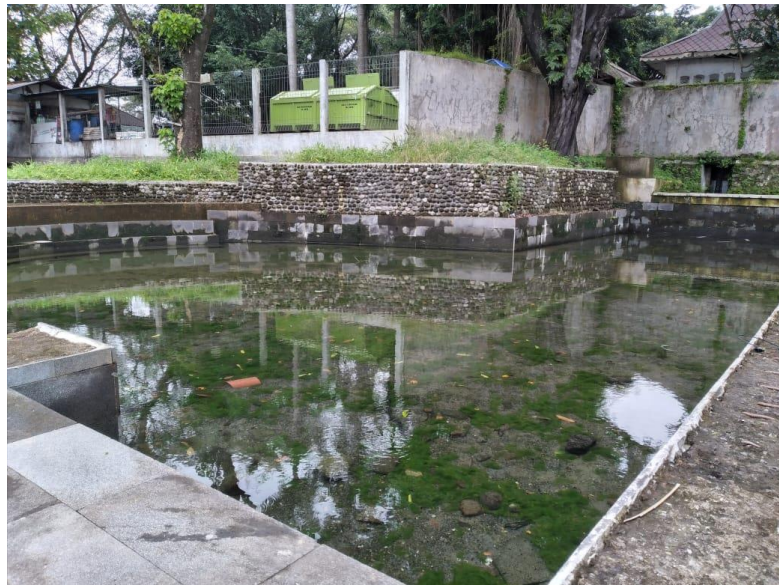


Umbul Dudo terletak di Dusun Umbulsari, Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono. Menurut sejarah, terjadi perang antara Keraton Prambanan melawan Keraton Pengging Wanasegara. Pasukan Keraton Prambanan dipimpin oleh Patih Gupala dan pasukan Pengging dipimpin Prabu Damar Maya atau ayah Bandung Bondowoso. Kemudian Bandung Bondowoso diutus untuk pergi ke Keraton Prambanan, namun ketika sampai lokasi yang sekarang menjadi Umbul Pengging, Bandung Bondowoso merasa haus dan lelah, tetapi tidak ada air di sana. Bandung Bondowoso melubangi tanah dan akhirnya keluar mata air hingga menjadi kolam atau kubangan. Sehingga kolam tersebut diberi nama Umbul Katunda karena perjalanan

Bandung Bondowoso menuju Prambanan yang tertunda (katunda) karena rasa haus. Setelah itu, terdapat seorang pria, dikarenakan memiliki rasa cinta yang besar terhadap istrinya, pria tersebut pergi dan tinggal di umbul tersebut untuk menenangkan diri. Kemudian pria tersebut meninggal dunia di kolam tersebut. Setelah saat itu, objek wisata ini diberi nama Umbul Dudo.

Objek wisata Umbul Dudo memiliki jam operasional setiap hari pukul 07.00-17.00 WIB. Bagi pengunjung dikenakan biaya HTM sebesar Rp1.500. Fasilitas yang terdapat di objek wisata ini antara lain mushola, toilet, tempat parkir, dan tempat bersantai. Untuk menuju ke Umbul Ngabean, pengunjung dapat menggunakan alat transportasi sepeda motor, mobil, dan mini bus.

7. Umbul Peceren



Umbul Peceren terletak di desa Dukuh, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Umbul Peceren berada di bagian bawah Umbul Pengging. Umbul Pengging digunakan oleh Keraton untuk melakukan pemandian kemudian air bekas pemandian akan mengalir kebawah. Karena letak Umbul Peceren yang berada di bawah maka air buangan dari Umbul Pengging masuk kedalam Umbul Peceren. Umbul Peceren bebas digunakan oleh warga sekitar meskipun bukan berasal dari kalangan Keraton. Umbul Peceren digunakan masyarakat sekitar untuk pemandian. Selain untuk pemandian pada umumnya, Umbul Peceren juga terdapat hari khusus untuk dilakukan budaya berendam setiap malam jumat. Masyarakat mengikuti budaya berendam dengan membawa bunga setaman sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan ritual berendam.

Selain itu masyarakat sekitar juga mengelola saluran air yang berada di sekitar. Pengelolaan yang dilakukan adalah dengan membudidayakan ikan koi. Ikan koi yang berada di saluran air tersebut dilepaskan begitu saja untuk berkembang biak di saluran tersebut. Meskipun air yang ada di Umbul Peceren adalah buangan tetapi air yang ada di Umbul Peceren sangat jernih. Umbul Peceren dibuka selama 24jam karena tidak terdapat pengelola yang mengatur pengunjung di Umbul Peceren. Tidak hanya dibuka selama 24jam tetapi tidak terdapat tiket masuk untuk memasuki Umbul Peceren. Fasilitas yang ada di Umbul Peceren hanya terdapat toilet untuk mengganti pakaian ketika selesai melakukan pemandian. Umbul Peceren masih dalam tahap pengembangan oleh pemerintah desa agar dapat digunakan masyarakat sekitar dengan lebih nyaman. Aksesibilitas menuju Umbul Peceren sangat memadai karena kendaraan bermotor baik sepeda motor hingga bus dapat memasuki area Umbul Peceren.

8. Situs Yoni Bodean



Situs Yoni Bodean terletak di Dukuh Bodean, Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Situs Yoni Bodean ini dipercaya berasal dari Keraton Pengging. Lokasi Keraton Pengging berada diantara makam Bodean dan umbul Kendat seperti yang disebut sebut pada Babad Jaka Tingkir bahwa makam adik ratu Pembayun isteri raja Pengging Handyaningrat yang bernama ratu Masrara atau rara Kendat dimakamkan berada sebelah timur kedaton Pengging. Sehingga diperkirakan bahwa Situs Yoni Bodean ini merupakan bagian dari Keraton Pengging. Masyarakat sekitar juga menyebut Situs Yoni Bodean ini dengan nama “Watu Mbah Candi”. Situs Yoni

Bodean ini berukuran besar dan terdapat batu bata berukuran besar di sekitar Situs Yoni Bodean. Situs Yoni Bodean ini mengalami kondisi terbalik dan berada di sekitar pemakaman. Tidak hanya ada satu Yoni saja tetapi terdapat 2 Yoni di sekitar pemakaman. Meskipun terdapat pada lokasi yang sama, ukuran antara kedua Yoni ini berbeda. Yoni yang berada dekat dengan jalan masuk berukuran lebih besar dan Yoni yang satunya berukuran lebih kecil.

Situs Yoni Bodean ini dapat diakses menggunakan sepeda motor dan mobil, karena letaknya yang berada di tengah kampung menyebabkan aksesibilitas yang ada tidak mendukung untuk bus. Situs Yoni Bodean dapat diakses secara 24jam dan tidak terdapat hari khusus untuk mengunjungi situs ini. Situs Yoni Bodean ini belum terdapat fasilitas pendukung seperti mushola, toilet, dan tempat parkir. Dikarenakan lokasi situs ini berada di area pemakaman mengakibatkan belum terdapat pengelola Situs Yoni Bodean. Karena tidak terdapat pengelola maka tidak terdapat tiket masuk ketika mengunjungi situs tersebut.

9. Makam Padma Negara



Umbul Kendat terletak di Dukuh Plumbungan, Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono. Terdapat 12 Makam keluarga kraton dan pemakaman umum. Untuk makam keluarga kraton terdapat disebuah bangunan. Fasilitas yang ada adalah terdapat toilet. Kawasan ini juga dekat dengan wisata umbul kendat. Makam Padma Negara dapat diakses 24 jam dengan aksesibilitas yang cukup memadai dimana motor, mobil, dan bus dapat masuk. Namun untuk masuk kedalam bangunan utama makam harus

seizin dari Juru Kunci makam. Pengunjung seringkali terdapat ritual khusus pada Malam Jumat Pahing. Terdapat tata tertib yang harus di patuhi Pakaian bebas tapi sopan. Meskipun jaman dahulu pengunjung putri harus menggunakan kain batik atau jarik. Tetapi seiring berjalannya waktu pakaian tidak lagi diberdebatkan selagi sopan. Tidak terdapat tiket masuk, namun terkadang pengunjung memberikan uang kepada juru kunci untuk pengelolaan.

10. Pasar Burung



Pasar Burung Baru Pengging terletak di Dukuh Jentekan, Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Pasar Burung ini terletak di samping lapangan tenis dan sebelah timur kawasan Umbul Tirtomarto. Pasar Burung Pengging telah ada sejak puluhan tahun lalu. Terdapat berbagai macam burung yang diperjual belikan pada pasar ini. Pasar ini didatangi oleh banyak penjual maupun mereka yang ingin membeli burung dari luar kota. Selain jual beli burung, pasar ini memiliki daya tarik yaitu dengan adanya kompetisi atau perlombaan burung berkicau yang diadakan 2 sampai 3 kali dalam setiap minggunya. Kompetisi besar yang diadakan di Pasar Burung Pengging yaitu Road to Pengging Cup 2 yang dilaksanakan pada 28 November 2020 dan rencananya akan dilaksanakan Pengging Cup 2 yang akan dilaksanakan pada tahun ini.

Untuk memasuki kawasan Pasar Burung Pengging tidak dipungut biaya, namun untuk dapat mengikuti lomba atau penduduk sekitar menyebut “Gatangan”, Peserta lomba dikenakan tarif mulai dari Rp15.000 dan gratis untuk penonton. Pasar ini beroperasi dari hari Senin – Sabtu dari pagi hingga sore. Untuk hari pasaran Pahing dan Wage pasar ini buka hingga pukul 20.00 WIB. Jenis burung yang diperjual belikan

cukup beragam, namun yang paling dominan yaitu burung dara. Selain burung dara terdapat burung *lovebird*, Kenari, Kacer, Trucuk, Parkit dan sebagainya. Fasilitas yang terdapat di Pasar Burung yaitu terdapat toilet dan tempat parkir. Untuk menuju pasar ini, wisatawan dapat menggunakan kendaraan umum, sepeda motor, maupun mobil.

11. Makam Empu Supo



Makam Empu Supo Anom terletak di Dukuh Gurung, Dusun 2, Desa Dukuh, Kecamatan Banyudno. Empu Supo Anom atau empu Jaka supo merupakan putra empu tumenggung supondriyo yang menikah dengan Dewi Rasawulan adik Kanjeng Sunan Kalijaga, setelah mendapat wejangan dan berguru dengan Sunan Kalijaga, maka dinikahkan dengan adiknya. Empu Supo merupakan ahli keris Kerajaan Majapahit. Sebelum menikah dengan Dewi Rasawulan ia beragama hindu, kemudian beragama islam setelah mngenal Sunan Kalijaga.

Wisatawan atau peziarah yang datang ke Makam Empu Supo berasal dari berbagai daerah. Makam ini dibuka 24 jam tanpa ada batasan kunjungan. Untuk memasuki wilayah makam, peziarah tidak dipungut biaya. Akan tetapi terdapat kotak yang dapat diisi suka rela. Dari hasil kotak tersebut akan digunakan oleh pengelola untuk perawatan makam. Fasilitas yang disediakan oleh pengelola yaitu aula atau bangsal dan tempat parkir. Tidak terdapat peraturan atau tata tertib yang tertulis, namun

umumnya peziarah yang sedang uzur/haid tidak diperbolehkan memasuki wilayah makam, dan wajib menggunakan pakaian yang sopan.